STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM OPERASI KATARAK GRATIS OLEH HUMAS RSUD HAMS KISARAN

TUGAS AKHIR

Oleh:
ADLIN FEBRIAN WIJAYA
2203110367

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

SK-15

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama	: Adlin Febrian Wijaya
NPM	2203110067
Progran Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir	: Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Operasi Katarak Gratis Oleh Humas RSUD HAMS Kisaran

Medan, 15 Juli 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos.,M.M., M.I.Kom.

NIDN: 0126127401

Disetujui oleh

Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I Kom.

NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH. S.Sos., MSP.

NIDN: 030017402

SK-14

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama	: Adlin Febrian Wijaya
NPM	2203110067
Progran Studi	: Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal	: Selasa, 28 Juli 2026
Waktu	: 08:15 WIB – 02:00 WIB

TIM PENGUJI

PENGUJI I	: Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom.	( )
PENGUJI II	: Assoc. Prof. Dr. H . Yan Hendra, Drs., M.Si.	( )
PENGUJI III	: Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos.,M.M., M.I.Kom.	( )

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH. S.Sos., MSP.	Assoc. Prof., Dr. ABRAR ADHANI. S.Sos.,MSP.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Adlin Febrian Wijaya**, NPM 2203110367 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

   Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 Juni 2026 Yang menyatakan



Adlin Febrian Wijaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Operasi Katarak Gratis Oleh Humas RSUD HAMS Kisaran".

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya selalu ada hambatan dan kesulitan, namun semua itu mampu dilewati dan penulis jadikan sebuah tantangan yang sudah semestinya harus dihadapi demi mendapatkan hasil yang terbaik. Penulis menaruh harapan yang besar dengan adanya skripsi ini agar pembaca dapat mengambil hal-hal positif dari hasil penelitian skripsi ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat Kesehatan dan segala yang terbaik kepada penulis sehingga dapat menyeselaikan penulisan skripsi ini. Kepada kedua orangtua penulis, Ayahanda dan Ibunda, dengan kebesaran hati dan ketulusan hati yang telah memberikan doa, dukungan moril dan materi. Saya ucapkan terimakasih atas pengertian, dan dukungannya, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.

Dalam menyusun dan penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.PD. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Assoc.Prof. Dr. Yusrina Tanjung, MAP. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing penulis yang dengan sabar mulai dari penyusunan proposal hingga menjadi sebuah skripsi.
8. Kepada RSUD Hams Kisaran, khususnya kepada Bapak Ahmad Yusril selaku Humas, Ibu Darmiana selaku Staf Program dan Ibu Karmila dan Suryani selaku Keluarga Pasien, yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang sangat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 18 Juni 2026

Penulis

Adlin Febrian Wijaya

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MESOSIALISASIKAN PROGRAM OPERASI KATARAK GRATIS OLEH HUMAS RSUD HAMS KISARAN

Oleh:

ADLIN FEBRIAN WIJAYA
2203110367

ABSTRAK

Program operasi katarak gratis merupakan salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan yang muda diakses. Keberhasilan pelaksanaan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh kualitas pelayanan medis, tetapi juga oleh strategi komunikasi humas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Humas RSUD HAMS Kisaran dalam sosialisasi program operasi katarak gratus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Humas RSUD HAMS Kisaran, tenaga medis, serta keluarga pasien yang mengikuti program operasi katarak gratis. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori Strategi Komunikasi Effendy dan Model Komunikasi Lasswell sebagai landasan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas RSUD HAMS Kisaran menerapkan strategi komunikasi secara terencana melalui kolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Asahan, Dinas Kesehatan, Lions Club Indonesia Medan Chakra, dan YAPENSI. Informasi mengenai persyaratan, jadwal skrining, jadwal operasi, lokasi kegiatan, dan layanan gratis disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami melalui Instagram, Facebook, serta spanduk Efektivitas sosialisasi terlihat dari jumlah pendaftar yang mencapai 127 orang, melebihi kuota yang ditetapkan sebanyak 100 peserta. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan akses informasi pada sebagian masyarakat lanjut usia dan wilayah tertentu, hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi antarlembaga, pemanfaatan berbagai media komunikasi, dan evaluasi pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Humas RSUD HAMS Kisaran telah dilaksanakan secara terencana, terkoordinasi, dan efektif dalam mendukung keberhasilan sosialisasi program operasi katarak gratis.

Kata Kunci: strategi komunikasi, humas rumah sakit, sosialisasi, operasi katarak gratis, RSUD HAMS Kisaran.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR....1
ABSTRAK.... i
BAB I PENDAHULUAN....1
1.1 Latar Belakang Masalah....1
1.2 Pembatasan Masalah....6
1.3 Rumusan Masalah....6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian....7
1.5 Sistematika Penulisan....8
BAB II URAIAN TEORITIS....10
2.1 Konsep Strategi komunikasi....10
2.2 Sosialisasi Program Kesehatan....12
2.3 Peran Humas dalam Sosialisasi Program....14
BAB III METODE PENELITIAN....16
3.1 Jenis Penelitian....16
3.2 Jenis dan Sumber Data....16
3.3 Kerangka Konsep....17
3.4 Kategorisasi Penelitian....18
3.5 Definisi konsep....19
3.6 Teknik Pengumpulan Data....20
3.7 Teknik Analisi Data....22
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian....23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN....25
4.1 Hasil penelitian....25
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian....27
4.3 Pembahasan....38
BAB V PENUTUP....45
5.1 Kesimpulan....45
5.2 Saran....46
Daftar Pustaka....49
LAMPIRAN....50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep 18

Gambar 4.1 RSUD HAMS Kisaran 26

Gambar 4.2 wawancara dengan Humas RSUD H 1 32

Gambar 4.2 wawancara Dengan tenaga Medis 34

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4. Kategorisasi Penelitian.....18

Tabel 3.8.Waktu Pelaksanaan 24

Tabel4.1.Data Identitas Narasumber.....27

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, demokratisasi, dan desentralisasi saat ini, komunikasi menjadi kebutuhan yang sangat penting sekaligus tantangan tersendiri, terutama bagi pemerintah daerah dalam menjalankan komunikasi pembangunan yang berorientasi pada pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakaat, sehingga pelayanan yang diberikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Komunikasi memegang peranan penting dalam menjamin mutu perawatan, meningkatkan pemahaman pasien, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat terkait kondisi kesehatan mereka. Strategi komunikasi adalah suatu perencanaan yang disusun secara sistematis dengan menggabungkan berbagai unsur komunikasi guna menghasilkan proses komunikasi yang efektif dan optimal.

Strategi komunikasi menjadi unsur yang sangat penting karena menentukan keberhasilan penyampaian informasi kepada masyarakat. Strategi komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan sematara, tetapi juga mencakup proses perencanaan komunikasi yang meliputi penentuan komunikator, penyusunan pesan, pemilihan media komunikasi, serta penentuan sasaran khalayak yang menjadi target informasi.

Efektivitas sosialisasi program juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pelayanan publik. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan manfaat program yang diselenggarakan oleh suatu organisasi. Jika sosisalisasi dilakukan

secara kurang optimal, maka informasi mengenai program tersebut tidak akan tersampaikan secara merat kepada masyarakat. Efektivitas sosialisasi dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat mengetahui, memahami, serta bersedia berpatisipasi dalam program yang disampaikan.

Masyarakat sebagai penerima pesan memiliki latar belakang sosial, tingkat pendidikan, serta kebutuhan informasi yang berbeda beda. Perbedeaan karakteristik tersebut dapat mempengaruhi cara masyarakat menerima dan memahami pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam kegiatan sosialisasi program kesehatan, pihak penyelenggara perlu memahami karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran program.

Rumah sakit memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengelola penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Melalui kepemipinan yang baik, pimpinan rumah sakit diharakpan mampu mendorong pengkatan serta perbaikan derajat kesehatan masyarakat. Dalam upaya tersebut efektivitas sosialisasi sebagai salah satu bentuk pendekatan kepada masyarakat menjadi hal yang sangat penting, karena dapat menentukan sejauh mana masyarakat mampu memahami, menerima, serta berpatisipasi secara aktif dalam pelaksanan suatu program.

Katarak merupakan penyebab utama gangguan penglihatan dan menyumbang lebih dari setengah kasus kebutaan di dunia, yaitu sekitar 51%. Banyak masyarakat belum dapat menjalin operasi katarak karena keterbatasan biaya pengobatan. Pengeluaran untuk tindakan medis, pemeriksaan penunjang, serta perawatan setelah operasi kerap menjadi beban yang cukup berat, khususnya

bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah kebawah. Program operasi katarak gratis merupakan salah satu upaya penting untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi agar tetap dapat memperoleh pelayanan kesehatan mata. Kondisi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup nyata antara tersedianya layanan operasi katarak gratis dengan tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat di wilayah kerja RSUD HAMS Kisaran. Meskipun program tersebut telah dihadirkan sebagai bentuk intervensi kesehatan publik, kenyataannya masih banyak penderita katarak belum mendapatkan layanan tersebut, bahkan ketika kondisi penglihatan mereka sudah sangat terganggu. Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor medis, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh kurang optimalnya proses penyampaian informasi kepada masyarkat. Informasi mengenai program operasi katarak gratis belum sepenuhnya menjangkau kelompok yang paling membutuhkan, terutama masyarakat di daerah pedesaan serta mereka yang memiliki tingkat literasi kesehatan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang terapkan belum efektif dalam mengenali dan menjakau sasaran khalayak secara tepat.

Program operasi katarak gratis merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat untuk menigkatkan akses terhadap layanan medis. Program ini bertujuan menyediakan layanan operasi bagi masyarakat kurang mampu, dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini serta penanganan katarak. Sosialisasi menjadi salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan suatu program, terutama didaerah yang masih memiliki keterbatasan dalam perkembangan media dan akses informasi

sebagai sarana penyebaran informasi.

Bagi masyarakat diwilayah kisaran dan sekitarnya. Rumah sakit ini berstatus Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) tipe c, Sebagai rumah sakit daerah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, RSUD HAMS tidak hanya menyediakan layanan medis rutin. tetapi juga melaksanakan berbagai program kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. salah satu program tersebut adalah operasi katarak gratis yang ditujukan bagi masyarakat yang mengalami gangguan penglihatan akibat katarak namum memiliki keterbatasan ekonomi untuk menjalin operasi. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari pendaftaran dan pendataan calon pasien, pemerikasaan awal oleh dokter spesialis mata, pelaksanaan operasi oleh tim medis, hingga perawatan pascaoperasi untuk memastikan proses pemulihan berjalan dengan baik. Sasaran utama program ini adalah masyarakat yang menderita katarak, terutama dari kelompok ekonomi menegah ke bawah yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh secara mandiri. Selain itu, program ini juga ditujukan kepada masyaralat lanjut usia yang lebih rentan mengalami gangguan penglihatan akibat katarak. Dalam pelaksanaan sosialisasi program kesehatan kepada masyarakat, peran humas rumah sakit menjadi sangat penting sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi, membangun komunikasi dengan masyarakat, serta memastikan bahwa pesan program dapat dipahami oleh masyarakat secara luas.

Masyarakat yang belum mengetahui keberadaan program operasi katarak gratis. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi mengenai program

belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyrakat secara merata. Sehingga masyarakat yang sebenarnya membutuhkan layanan operasi katarak belum memperoleh informasi yang cukup mengenai program yang telah disediakan. Oleh karena itu strategi komunikasi yang digunakan oleh pihak rumah sakit, baik oleh bagian humas maupun tenaga medis yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi, perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui apakah pesan disampaikan sudah tepat sasaran, mudah dipahami, serta mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan program yang tersedia. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai bagaiamana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak RSUD HAMS Kisaran dalam mensosialisasikan program operasi katarak gratis kepada masyarakat.

Pelayanan kesehatan tidak hanya bergantung pada ketersedian fasilitas medis serta tenaga kesehatan yang profesional, tetapi juga di pengaruhi oleh bagaimana informasi mengenai program tersebut disampaikan kepada masyarakat. Penyampaian informasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyaarakt mengenai tujuan dan manfaat dari program kesehatan, sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan yang tersedia. Dalam penyelenggaraan pelayanan publik, strategi komunikasi yang tepat jufa berperan penting sebagai sarana untuk membangun hubungan yang harmonis antara institusi kesehatan denga masyrakat sebagai pihak penerima layanan.

Peran humas dalam organisasi rumah sakit memiliki posisi yang sangat penting karena berfungis sebagai penghubung antara institusi dengan masyarakat. Melalui berbagai aktivitas komunikasi seperti penyampaian informasi, publikasi

program, serta interaksi langsung denga masyarakat, humas bertanggung jawab memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan dipahami oleh publik. Dengan penerapan strategi komunikasi yang tepat, informasi mengenai berbagai program kesehatan yang dilaksanak oleh rumah sakit dapat disampaikan secara efektif dan mampu menjangkau masyarakat yang menjadi sasaran utama dari program tersebut (Wahyuni & Siswani, 2025). Dalam pelaksanaan sosialisasi program kesehatan, bagian hubungan masyarakat (humas) memiliki peran penting sebagai pengelola komunikasi organisasi yang bertugas menyampaikan informasi kepada masyarakat serta membangun hubungan yang baik antara rumah sakit dan publik.

1.2 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada strategi komunikasi yang digunakan oleh humas RSUD HAMS Kisaran dalam mensosialisasikan program operasi katarak gratis kepada masyarakat. Penelitian hanya menitikberatkan pada proses komunikasi yang meliputi penentuan komunikator, penyusunan pesan, pemilihan media komunikasi, serta penentuan sasaran khalayak dalam kegiatan sosialisasi program.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini dapat di rinci sebagai berikut

1. Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh Humas RSUD HAMS kisaran dalam mensosialisasikan program operasi katarak gratis kepada masyarakat?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dalam memperoleh pemahaman yang mendalam. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh RSUD HAMS Kisaran dalam mensosialisasiikan program operasi katarak gratis kepada masyarakat.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitin ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi kesehatan dan komunikasi organisasi pada lembaga pelayanan publik. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai strategi komunikasi yang digunakan dalam proses sosialisasi program kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dihrapakan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana peran humas dalam menyampaikan informasi program pelayanan kesehatan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat .

2. Manfaat Akademis

Peneliti memanfaatkan hasil menjadi refrensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, khususnya dalam bing komunikasi publik, komunikasi kesehatan, dan komunikasi organisasi.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi komunikasi dalam kegian sosialisasi program kesehatan kepada masyarakat.

3. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen dan bagian humas RSUD HAMS Kisaran dalam meningkatkan efektivitas strategi komunikasi yang digunakan dalam mensosialisasikan program operasi katarak gratis kepada masyarakat. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang metode sosialisasi yang lebih efektif, sehingga informasi mengenai program kesehatan dapat tersampaikan dengan baik dan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan operasi katarak gratis.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan dengan membagi tulisan menjadi liba buah yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan latar belakang, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB ll:URAIAN TEORI

Pada bagian ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendasari penelitian ini.

BAB III:METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang Metode Penelitian, Definisi Konsep, Kerangka

Konsep, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV:HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diolah.

BAB V:PENUTUP

Pada bagian ini berisikan Simpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasaan serta saran yang diberikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

BAB II
URAIAN TEORITIS

2.1 Konsep Strategi komunikasi

Strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses penyampaian informasi kepada khalayak. Strategi komunikasi tidak hanya berkaitan dengan bagaimana pesan disampaikan, tetapi juga mencakup siapa yang menyampaiakn pesan, kepada siapa pesan ditujukan, media apa yang digunakan, serta efek yang diharapkan dari proses komunikasi.

Menurut (Effendy, 2017), strategi komunkasi merupakan perpaduan anatara perencaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang bertujuan untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh sasaran komunikasi. Dengan adanya strategi komunikasi yang tepat, suatu organisasi mengarahkan proses komunikasi secara efektif sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam konteks organisasi pelayanan publik seperti rumah sakit, strategi komunikasi menjadi sangat penting karena rumah sakit tidak hanya berfungsi sebagai penyedian layanan kesehatan, tetapi juga sebagai lembaga yang memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat,. Oleh karena itu, strategi komunikasi diperlukan agar berbagai program kesehatan yang diselenggarakan oleh rumah sakit dapat diketahui dan dipahami masyarakat secara luas. Komunikasi dalam organisasi merupakan proses membangun hubungan yang bertujuan mengurangi ketidakpastian dalam lingkungan kerja melalui struktur yang teratur dan stabil sehingga lebih muda diprediksi (Fatmawati & Pd, 2022).

Strategi komunikasi menjadi unsur yang sangat penting karena menentukan keberhasilan penyampaian informasi kepada masyarakat. (Agari, 2021) dalam penelitiannya tentang strategi komunikasi humas di RS PKU Muhammadiyah Surakarta menemukan bahwa keberhasilan suatu rumah sakit tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas medis, tetapi juga oleh sikap dan kualitas pelayanan sumber daya manusia. Strategi komunikasi humas yang diterapkan mencakup edukasi komunikasi efektif kepada karyawan, peningkatan pelayanan keluhan pasien, serta pemanfaatan berbagai sarana komunikasi seperti WhatsApp dan media sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar keempat strategi yang dijalankan telah berhasil dan sesuai dengan harapan humas, meskipun masih diperlukan peningkatan konsistensi dalam pelaksanaanya. Hal serupa juga diperlukan dalam strategi komunikasi Humas RSUD HAMS Kisaran dalam mensosialisasikan program operasi katarak gratis.

(Faustyna, 2023) menyatakan bahwa strategi komunikasi dalam organisasi memiliki peran penting dalam menyampaikaan informasi sekaligus membangun hubungan dengan publik melalui proses komunikasi yang direncanakan dan dilakukan secara terarah. Penerapan strategi komunikasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat serta memperkuat hubungan antara organisasi dengan publiknya

Strategi komunikasi yang efektif pada dasarnya terdiri dari beberapa unsur komunikasi. Menurut model komunikasi yang dikemukakan oleh (Lasswell, 1948), proses komunikasi dapat di pahami melalui rumusan *"Who says what in which channel to whom with what effect."* Model ini menjelaskan bahwa komunikasi

melibatkan lima unsur utama, yaitu:

1. Kominikator, yaitu humas RSUD HAMS Kisaran yang bertugas menyampaikan informasi mengenai program operasi katarak gratis kepada masyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh (Kreps, 2017) bahwa efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh kredibilitas komunikator, kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, serta kemampuan menunjukkan empati kepada audiens.
2. Pesan, yaitu bentuk informasi yang diberikan kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi harus disusun secara jelas, sistematis, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.
3. Media, yaitu berupa media cetak, media elektronik, maupun media digital.
4. Komunikan, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran program operasi katarak gratis yang diselenggarakan oleh RSUD HAMS Kisaran.
5. Efek komunikasi, yaitu dampak yang dihasilkan dari proses komunikasi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta mendorong partisipasi masyarakat.

strategi komunikasi yang tepat akan membantu organisasi pelayanan kesehatan dalam menyampaikan informasi program kesehatan secara efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat.

2.2 Sosialisasi Program Kesehatan

Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai suatu kebijakan, program, atau kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu

organisasi. Tujuan dari sosialisasi program adalah agar masyarakat mengetahui, memahami, serta dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program.

Menurut (Rogers, 2003). Dalam teori diffusion of innovations, proses penyebaran informasi mengenai suatu inovasi atau program baru kepada masyarakat dilakukan proses komunikasi tertentu dalam jangka waktu tertentu melalui berbagai saluran komunikasi. teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program sangat dipengaruhi oleh bagaimana informasi mengenai program tersebut disampaikan kepada masyarakat

Saluran komunikasi menjadi faktor penting dalam proses sosialisasi program kesehatan. Informasi mengenai program kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media, baik media massa, media sosial, maupun komunikasi langsung seperti penyuluhan kesehatan. Pemilihan saluran komunikasi yang tepat akan mempengaruhi kecepatan penyebaan informasi serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap program yang disosialisasikan (Maulvi et al., 2023).

Faktor waktu juga berpengaruh dalam proses sosialisasi program kesehatan. Informasi mengenai program kesehatan harus disampaikan secara berkelanjutan agar masyarakat memiliki cukup waktu untuk memahami dan mempertimbangkan partisipasi mereka dalam program tersebut.

Sistem sosial juga mempengaruhi keberhasilan proses sosialisasi program kesehatan. Karakteristik masyarakat, tingkat pendidikan, budaya, serta kepercayaan masyarakat terhadap institusi kesehatan akan mempengaruhi bagaimana masyarakat menerima dan merespon informasi mengenai program kesehatan yang disosialisasikan.

Proses sosialisasi program kesehatan memerlukan strategi komunikasi terencana agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat serta mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan program kesehatan yang tersedia.

2.3 Peran Humas dalam Sosialisasi Program

Humas atau hubungan masyarakat merupakan bagian penting dalam suatu organisasi yang berfungis sebagai penghubung antara organisasi dengan publiknya. Hubungan masyarakat bertujuan membangun hubungan yang harmonis antara seluruh unsur dalam suatu lembaga guna memberikan pemahaman, serta mendorong munculnya motivasi dan partisipasi (Afkarina, 2018). Dalam organisasi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, humas memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat serta membangun citra positif institusi.

Menurut (Cutlip et al., 2016), humas merupakan fungsi manajemen yang membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntukngkan antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi keberhasilan organisasi tersebut. Dalam konteks rumah sakit, humas berperan dalam menyampaikan berbagai informasi mengenai pelayanan kesehatan, program kesehatan, serta kegiatan sosial yang dilakukakn oleh rumah sakit kepada masyarakat.

Tugas utama humas rumah sakit adalah melakukan kegiatan komunikasi publik, termasuk sosialisasi program kesehata kepada masyarakt. Melalui kegiatan komunikasi tersebut, humas berupaya memberikan informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami oleh masyarakat agar masyarakat dapat memanfaatkan

layanan kesehatan yang tersedia.

Humas rumah sakit bertanggung jawab tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memastikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Strategi humas rumah sakit mencakup kegiatan publisitas, persuasi, argumentasi, dan pembentukan citra. Strategi ini dijalankan melalui pemberian perhatian terhadap keluhan pelanggan, optimalisasi teknologi dan media sosial, serta penyelenggaraan kegiatan sosial. Upaya tersebut telah terbukti meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan, baik dari aspek keandalan, jaminan, empati, hingga daya tanggap, yang pada akhirnya memberikan kepuasan bagi pasien (Rahmi dkk., 2025). Humas memiliki peran dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu program kesehatan karena masyarakat cenderung lebih bersedia mengikut program yang diselenggarakan oleh institusi yang dipercaya. Komunikasi memiliki peran signifikan dalam mencapai tujuan di sektor medis, yang melibatkan informasi, kaloborasi, dan kemitraan yang dimulai dari pemahaman terhadap profil, kebutuhan, serta pemangku kepentingan utama (Raceanu, 2023).

Sosialisasi program operasi katarak gratis, humas rumah sakit bertanggung jawab dalam merancang strategi komunikasi yang tepat agar informasi mengenai program tersebut dapat menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Komunikasi kesehatan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan berbagai program pemerintah, termasuk upaya penurunan stunting. Seluruh instansi kesehatan, seperti puskesmas, wajib berpatisipasi aktif agar program tersebut dapat berjalan efektif (Irwan & Faustyna, 2023).

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan. Sementara itu, pendekatan kualitatif diterapkan untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh RSUD HAMS kisaran dalam menyosialisasikan program operasi katarak gratis kepada masyarakat.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara lebih mendalam berdasarkan pandangan dan pengalaman pihak-phak yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial, prilaku, serta makna yang muncul dalam suatu proses komunikasi melalui analisis data yang bersifat deskriptif dan interpreatif (Faustyna dkk., 2023)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data skunder.

3.8. 1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui proses peneleitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam pelaksanaan program

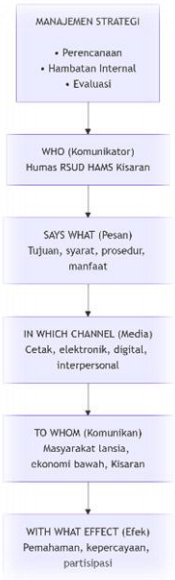
operasi katarak gratis di RSUD HAMS Kisaran, seperti pihak humas rumah sakit, tenaga medis yang berpatisipasi dalam program, serta masyarakat yang menjadi peserta program tersebut. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan penelit terhadap proses sosialisasi program kepada masyarakat.

3.8. 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data skunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang mencakup buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen resmi rumah sakit, serta berbagai sumber tertulis lainya yang berkaitan dengan strategi komunikasi, sosialisasi program kesehata, dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Data skunder tersebut dimanfaatkan untuk memperkuat analisi serta memberikan teoritis dalam penelitian.

3.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep ini didasarkan pada Model Komunikasi Lasswell yang menyatakan bahwa komunikasi dapat dipahami melalui lima unsur: *Who, Says What, In which Channel, To Whom, and With What Effect*. Kerangka ini di perluas dengan aspek manajemen strategi yang meliputi perencaan, hambatan, dan evaluasi yang di jelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian menunjukkan bagaimana cara peneliti mengukur atau mengelompokkan suatu variabel agar dapat diketahui fokus penelitian dan teknik analisi yang sesuai. Adapun kategorisasi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kategorisasi Penelitian

NO	Konsep Teoiritis	Kategorisasi
1	Manajemen Strategi	• Perencanaan • Hambatan • Evaluasi
2	Strategi Komunikasi (Laswel)	• Komunikator • Komunikan • Pesan • Media • Respon
3	Sosialisasi Program	• Penyampaian informasi • Pemahaman masyarakat • Partisipasi masyarakat

3.5 Definisi konsep

Penulis memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Konsep dipahami sebagai batasan terhadap variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat menjadi pedoman bagi peneliti dalam memahami serta mengkaji permasalah penelitian secara lebih terarah. Dengan adanya batasan konsep tersebut, peneliti akan lebih muda mengoperasinalkan penelitian ketika berada di lapangan. Oleh karena itu, untuk mempermudah pemahaman terhadap teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka ditetapkan beberapa definisi konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu sebagai berikut.

Penulis memaknai strategi komunikasi sebagai suatu proses perencanaan sekaligus pengelolaan kegiatan komunikasi yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi mencakup penyusunan pesan, penentuan sasaran komunikasi, pemilihan media yang sesuai, serta cari penyampaian informasi kepada masyarakat agar pesan disampaikan dapat dipahami dengan baik. Dalam penelitian ini, strategi komunikasi dimaknai sebagai berbagai langkah yang dilakukan oleh Humas RSUD HAMS Kisaran dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai program operasi katarak gratis.

Selanjutnya, penulis memandang bahwa humas atau hubungan masyarakat merupakan bagian dari organisasi yang memiliki peranan penting dalam membangun serta menjaga hubungan yang baik antara lembaga dengan masyarakat. Humas memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada publik, membentuk citra positif organisasi, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak. Dalam penelitian ini, humas RSUD HAMS Kisaran berperan

sebagai pihak yang melakukan penyebaran informasi sekaligus sosialisasi kepada masyarakat terkait program-program kesehatan yang diselenggarakan oleh rumah sakit, terutam program operasi katarak gratis.

Penulis juga memahami bahwa sosialisasi program merupakan aktivitas komunikasi yang bertujuan untuk memperkenalkan serta menyampaikan infromasi mengenai suatu program kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui, memahami, dan ikut berpatisipasi dalam program tersebut, kegitana sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyeluhan, penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat, maupun melalui penggunaan medi komunikasi. Dalam penelitian ini, sosisalisasi program mengacu pada upaya yang dilakukan oleh RSUD HAMS Kisaran dalam menyampaikan informasi mengenai program operasi katarak gratis kepada masyarakat.

Selain itu, penulis memahami bahwa program operasi katarak gratis merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan oleh RSUD HAMS Kisaran kepada masyarakat yang mengalami gangguan penglihatan akibat katarak, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan biaya untuk menjalin tindakan operasi. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan mata tanpa dikenakan biaya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penglihatan sekaligus kualitas hidup masyarakat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai salah satu langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti akan kesulitan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, proses pengumpulan data yang sesuai degan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dalam penelitian ini perlu dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh tetap terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observvasi, yaitu melakukan pengamatan terhadapa kegiatan sosialisasi program operasi katarak gratis yang dilaksanakan oleh pihak rumah sakit. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, yang meliputi pengamatan terhadap proses penyampain informasi program kepada masyarakat, bentuk interaksi yang terjadi anatara pihak rumah sakit dan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi program.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkaitan dalam peneltian ini. Wawancara dilakukan dengan informan yang dianggap memahami proses sosialisasi program operasi katarak gratis. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan program, media komunikasi yang dipilih, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi kepada masyarakat.
3. Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti atau dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis

seperti profil rumah sakit, struktur organisasi, laporan kegiatan program operasi katarak gratis, serta berbagai media sosialisasi, seperti brosur, poster, spnaduk, maupun publikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi program kepada masyarakat. Dokumentasi juga digunkan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Teknik Analisi Data

Penulis menggunakan teknik analissis data kualitatif dalam penelitian ini. Menurut (Spradley & Huberman, 2024) Model analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai data yang diperoleh dianggap cukup. Analisi data dalam model ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

   Data yang diperoleh dari lapangan diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relavan dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

   Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis yang menggambarkan proses sosialisasi program operasi katarak.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

   Tahap akhir analisis data dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data, sehingga dapat menggambarkan secara jelas bagaimana

strategi komunikasi yang digunakan dalam mensosialisasikan program operasi katarak gratis.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.8. 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan Maret 2026 Hingga Juni 2026, (dapat disesuaikan dengan jadwal aktual penelitian). Jangka waktu ini mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir. Secara rinci, waktu penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Maret 2026) Pada tahap ini penelitian melakukan penyusunan proposal penelitian, pengajuan izin penelitian kepada pihak RSUD HAMS Kisaran, serta penyusunan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi.
2. Tahap Pengumpulan data (April 2026) tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitiann. Penelit melakukan observasi langsung serta melakukan wawancara mendalam dengan informan utama dan tambahan. Data dokumentasi juga dikumpulkam pada tahap ini.
3. Tahap analisis dan penulisan laporan (Mei 2026) setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses reduksi, penyajian, dan analisi data untuk menemukan pola dan kesimpulan yang relavan dengan fokus penelitian. Hasil analisi kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian atau bab pembahasan.

Waktu penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai strategi komunikasi yang dilakukan Humas RSUD HAMS Kisaran dalam melakukan proses sosialisasi.

Tabel 3.8.Waktu Pelaksanaan

Proses Penelitian	Bulan Minggu											
	Maret			April		Mei			Juni		Juli	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal												
Bimbingan Proposal												
Seminar Proposal												
Penyusunan Skripsi												
Bimbingan Skripsi												
Sidang Meja Hijau												

3.8. 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD HAMS Kisaran, yang beralamat di Jalan Sisingamanagaraja No. 310 Kisaran, Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini dipilih secara purposive (sengaja) dengan beberapa pertimbangan yang relavan dengan tujuan penelitian. Pertama, RSUD HAMS Kisaran merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah daerah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Asahan dan sekitarnya. Sebagai rumah sakit daerah, RSUD HAMS Kisaran tidak hanya memberikan pelayanan medis, tetapi juga melaksanakan berbagai program kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Profil RSUD HAMS Kisaran

RSUD Haji Abdul Manan Simatupang (RSUD HAMS Kisaran) merupakan rumah sakit milik Pemerintah Kabupaten Asahan yang berperan sebagai sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah Kisaran dan daerah sekitarnya. Rumah sakit ini berstatus Rumah Sakit Daerah (RSUD) tipe C. Selain memberikan pelayanan medis secara umum, RSUD HAMS juga menyelenggarakan berbagai program kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui program operasi katarak gratis.

Dalam rangka memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mata, RSUD Haji Abdul Manan Simatupang bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Asahan dan Lions Club Indonesia Medan Chakra dalam menyelenggarakan program operasi katarak gratis. Program ini diperuntukkan bagi masyarakat yang mengalami gangguan penglihatan akibat katarak, terutama mereka yang memiliki keterbatasan biaya untuk menjalani tindakan operasi secara mandiri. Pelaksanaan program dilakukan memulai beberapa tahapan, meliputi proses pendaftaran peserta, skrining atau pemerikasaan awal, pelaksanaan operasi oleh tenaga medis, serta perawatan dan pemantauan setelah operasi.



Gambar 4.1 RSUD HAMS Kisaran

Secara geografis, RSUD HAMS Kisaran terletak pada koordinat 2,98140° Lintang Utara dan 99,6238° Bujur Timur. Letaknya yang strategis di pusat kota kisaran menjadikan RSUD HAMS muda diakses oleh masyarakat dari berbagai wilayah baik dari Kabupaten Asahan maupun daerah sekitarnya.

Dalam penelitian ini, informan merupakan individu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai kondisi, latar belakang, situasi yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat memberitkan informasi yang akurat dan komprehensif (Sugiarti et al., 2020). Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan dan sosialisasi program operasi katarak gratis di RSUD HAMS Kisaran. Berdasarkan kriteria tersebut, narasumber dalam penelitian ini terdiri atas Humas Program, Tenaga Medis, serta masyarakat atau pasien yang mengikuti program operasi katarak gratis. Adapuin indetitas

narasumber penelitian disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel4.1.Data Identitas Narasumber

NO	Narasumber/Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Posisi/Peran
1	Ahmad Yusri (AY)	L	49	HUMAS RSUD HAMS
2	Darmiana (DN)	P	45	Staff Humas
3	Suryani (SY)	P	35	Keluarga Pasien
4	Karmila (KL)	P	38	Keluarga Pasien

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Humas Program (PR), Tenaga medis, serta dua orang keluarga pasien penerima manfaat, diperoleh pemahaman mengenai strategi komunikasi yang diterapkan dalam menyosialisasikan program operasi katarak gratis. Kegiatan sosialisasi program memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan program kesehatan masyarakat, karena informasi yang tidak tersampaikan secara efektif kepada kelompok sasaran dapat menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, meskipun layanan tersebut disediakan tanpa biaya.

Peneliti memulai wawancara dengan narasumber pertama, yaitu Bapak AH yang menjabat sebagai HUMAS RSUD HAMS Kisaran. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan terkait pihak-pihak yang berperan sebagai komunikator dalam kegiatan sosialisasi program, yaitu, “Siapa saja yang bertugas menyampaikan informasi mengenai program operasi katarak gratis di RSUD HAMS?”. Informan AY menjawab:

> “Penyampaian informasi dilakukan secara bersama sama dengan melibatkan banyak pihak. Pertama, melalui Bupati dan Dinas Kesehatan, Kedua, Lions Club Indonesia Medan Chakra sebagai mitra yang turut membantu penyampaian informasi terkait kuota peserta dan jadwal

> pelaksanaan skrining. Ketiga, Humas RSUD HAMS, kami yang menyusun konten media sosial (Instagram, Facebook), membuat spanduk. Keempat, YAPENSI yang membantu pendaftaran. Jadi tidak hanya humas saja, tapi b anyak pihak yang terlibat."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa komunikator dalam sosialisasi program operasi katarak gratis bersifat kolektif dan terdiri dari empat kelompok utama, yaitu: (1) Pemerintah Kabupaten Asahan (Bupati, Dinas Kesehatan), (2) Lions Club Indonesia Medan Chakra, (3) Humas RSUD HAMS Kisaran, serta (4) YAPENSI (Yayasan Pendidikan Sang Bintang Indonesia). Keterlibatan berbagai pihak ini memberikan kredibilitas tinggi terhadap informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan terkait isi pesan yang disosialisasikan , yaitu " Apa saja isi pesan yang disampaikan kepada masyarakat tentang program operasi katarak gratis?". Informan AY menjawab :

> "Pesan utama yang kami tekankan adalah program ini benar-benar gratis, mulai dari pemeriksaan, skrining, hingga operasi. Tidak ada biaya sepeser pun. Kami juga sampaikan jadwal skrining tanggal 7 Desember 2025, operasi tanggal 14 Desember 2025, tempat pendaftaran di YAPENSI, dan tempat skrining dan operasi di RSUD HAMS, kuota hanya 100 orang, dan cara pendaftaran hanya membawa fotocopy KTP, dan fotocopy KK"

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pesan disusun secara sistematis, singkat, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Unsur-unsur penting seperta jadwal, tempat, kuota, penegasan gratis, dan cara pendaftaran dicantumkan secara eksplisit. Penyusunan pesan tersebut memudahkan masyarakat dalam memahami informasi sekaligus mendorong mereka untuk segera mendaftar. Peneliti kemudian menanyakan media yang digunakan dalam sosialisasi dengan pertanyaan, "Media apa saja yang digunakan untuk menyosialisasikan program?".

Informan Bapak AY menjawab:

> "Kami menggunakan Instagram dan Facebook, dan memasang spanduk di depan RSUD"

Berdasarkan jawaban tersebut, media yang digunakan terdiri atas media digital (Instagram dan Facebook) dan media cetak (spanduk). Penggunaan media ini bertujuan menjangkau berbagai segmen masyarakat, baik generasi muda yang aktif di media sosial maupun lansia yang lebih muda dijangkau melalui spanduk diruang publik. Peneliti selanjutnya mengajukan pertanyaan mengenai target utama sosialisasi, "Siapa target utama sosialisasi program ini?". Informan Bapak AY menjawab:

> "Target utama kami adalah seluruh masyarakat yang menderita katarak, terutama dari ekonomi menengah ke bawah dan lansia. Tapi kami juga menyasar anak muda, karena mereka yang biasanya aktif di Instagram dan Facebook. Jadi kalau anak atau cucu yang lihat postingan, mereka bisa daftarkan orang tuanya atau kakek-neneknya"

Hasil pertanyaan ini menunjukkan bahwa target komunikan tidak hanya pasien langsung tetapi juga keluarga yang berperan sebagai pengambil keputusan dalam pendaftaran program. Strategi ini dinilai efektif karena banyak lansia tidak memilik akses terhadap media sosial. Peneliti kemudia mengajukan pertanyaan mengenai peningkatan jumlah peserta, "Apakah terjadi peningkatan jumlah peserta operasi setelah sosialisasi ?". Informan Bapak AY menjawab:

> "Kami menyediakan kuota 100 orang, tapi yang datang mendaftar 127 orang"

Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi masyarakat yang signifikan setelah sosialisasi dilakukan. Jumlah pendaftar yang melebihi kuota mengindikasikan bahwa informasi berhasil menjangkau masyarakat luas dan mendorong partisipasi. Peneliti selanjutnya menanyakan perencanaan strategi

komunikasi, “Bagaimana proses perencanaan strategi komunikasi program ini? Apakah ada rapat atau koordinasi khusus?”. Informan Bapak Ahmud Yusri menjawab:

> “Ada rapat audiensi khusus antara Bupati Asahan, Lions Club, Direktur RSUD HAMS, dan Dinas Kesehatan. Dalam rapat itu kami bahas jadwal, kuota, siapa yang bertugas menyebarkan info, dan bagaimana mekanisme pendaftaran. Setelah itu baru kami dari HUMAS menyusun konten untuk medsos dan desain spanduk”

Hasil pertanyaan ini menunjukkan bahwa perencaan strategi komunikasi dilakukan secara matang melalui rapat koordinasi lintas sektor. Proses perencanaan meliputi penentuan jadwal, kuota, pembagian tugas, hingga mekanisme pendaftaran. Peneliti kemudian menanyakan hambatan internal,“Apa saja hambatan yang bapak temui dari sisi internal humas?”. Informan Bapak AY menjawab:

> “Alhamdulillah, untuk hambatan internal tidak ada. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan PEMKAB berjalan lancar.Semua pihak mendukung program ini”

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hambatan internal yang signifikan dalam pelaksanaan sosialisasi program operasi katarak gratis di RSUD HAMS kisaran. Seluruh pihak yang terlibat memberikan dukungan penuh. Selanjutnya, peneliti menanyakan evaluasi kegiatan,” Apakah humas melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi yang sudah berjalan?”. Informan Bapak AY menjawab:

> “Kami melakukan evaluasi sederhana dengan menghitung jumlah pendaftar yang datang skrining. Dari 127 pendaftar, kami lihat bahwa sosialisasi berhasil secara animo tinggi. Kami akan terus mempertahankan strategi yang sudah berjalan dan mungkin menambah frekuensi unggahan media sosial.”

Evaluasi dilakukan secara kuantitatif melalui jumlah pendaftar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan sudah berhasil. Peneliti selanjutnya mengajukan pertanyaan mengenai target utama sosialisasi,"Bagaiaman pelaksanaan sosialisasi program operasi katarak gratis kepada masyarakat?". Informan Bapak AY menjawab:

> "Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara bertahap melalui media sosial, Pemasangan spanduk, penyampaian informasi secara langsung oleh tenaga kesehatan serta koordinasi dengan pemerintah desa dan puskesmas"

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, yaitu media sosial, pemasangan spanduk, penyampaian informasi secara langsung oleh tenaga kesehatan, serta koordinasi dengan pemerintah desa dan puskesmas. Terakhir, peneliti menanyakan menegenai "Bagaimana Humas Memastikan masyarakat memahami informasi yang telah disampaikan?

> "Humas menggunakan bahasa sederhana, mudah dipahami, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya, serta memastikan kembali bahwa masyarakat memahami syarat, jadwal, dan prosedur pendaftaran"

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Humas RSUD HAMS Kisaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga memperhatikan pemahaman masyarakat sebagai penerima pesan.



Gambar 4.2 wawancara dengan Humas RSUD H

Peneliti melanjutkan wawancara dengan narasumber kedua yaitu Ibu DN selaku staff program yang terlibat dalam program operasi katarak gratis. Peneliti mengajukan pertanyaan,"Apa peran ibu dalam pelaksanaan program operasi katarak gratis?". Informan Ibu DN menjawab:

> "Saya bertugas membantu pelaksanaan program mulai dari proses pendaftaran, pemeriksaan awal, pendataan peserta, hingga mendapingi pelaksanaan operasi"

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tenaga medis terlibat dalam sosialisasi pada tahap skrining dan edukasi tatap muka, bukan dalam penyebaran informasi. Selanjutnya, peneliti menanyakan "Apakah ibu terlibat dalam kegiatan sosialisasi?". Informan Ibu DN menjawab:

> "Ya, saya ikut memberikan informasi kepada masyarakat mengenai syarat, jadwal, dan manfaat program operasi katarak gratis"

Peneliti kemudian menanyakan "Bagaimana proses penyampaian informasi kepada calon peserta?". Informan Ibu DN menjawab:

> “Informasi disampaikan melalui media sosial, puskesmas, pemerintah desa, dan penjelasan langsung kepada masyarakat yang datang ke rumah sakit”

Berdasarkan dari hasil wawancara ini memperkuat temuan bahwa sosialisasi melalui spanduk dan media sosial berhasil menjangkau masyarakat, termasuk dari kecamatan yang jauh.Selanjutnya, Peneliti mengajukan pertanyaan,” Menurut ibu, apakah informasi yang disampaikan sudah dipahami masyarakat?”. Informan Ibu DN menjawab:

> “Secara umum sudah dipahami karena menggunakan bahasa yang sederhana walaupun masuh ada beberapa masyarakat yang perlu diberikan penjelasan lebih lanjut.”

Berdasarkan dari hasil wawancara ini memperkuat temuan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana merupakan strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, meskipun diperlukan komunikasi lanjutan bagi masyarakat yang masih mengalami kesulitan memahami isi pesan. Selanjutnya, peneliti menanyakan “Bagaimana respon atau partisipasi masyarakat setelah sosialisasi dilakukan?”. Informan Ibu DN menjawab:

> “Respon masyarakat sangat baik. Banyak masyarakat datang mengikuti skrining dan mendaftar sebagai peserta program”

Hasil wawancara ini memperkuat temuan bahwa jumlah peserta mencapai 127 orang, melebihi kuota yang disediakan sebanyak 100 peserta, sehingga mengindikasikan bahwa sosialisasi program telah berhalan secara efeketif. Terakhir, peneliti menanyakan “Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan sosialisasi maupun program?”. Informan Ibu DN menjawab:

> “Kendala yang dihadapi anatara lain masih ada masyarakat yang terlambat memperoleh informasi dan jumlah kuota peserta

yang terbatas.”

Hasil wawancara ini memperkuat temuan bahwa dalam pelaksanaan sosialisasi program operasi katarak gratis masih terdapat beberapa kendala, yaitu masih adanya masyarakat yang terlambat memperoleh informasi mengenai program serta keterbatasan kuota peserta yang disediakan.



Gambar 4.2 wawancara Dengan tenaga Medis

Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber keluarga pasien, yaitu Ibu SY dan ibu KL, yang merupakan anak dari pasien katarak. Peneliti mengawali wawancara dengan menanyakan sumber informasi pertama kali, “Dari mana anda pertama kali mengetahui program operasi katarak gratis di RSUD HAMS?”. Informan Ibu SY (keluarga pasien) menjawab:

> “Saya lihat dari Instagram RSUD HAMS. Saya sedang scroll Instagram, muncul flyer program operasi katarak gratis. Saya langsung menghubungi nomor yang ada di flyer dan daftarkan ibu saya.”

Informan Ibu KL (keluarga pasien) menjawab:

> “Saya lihat dari Facebook. Suami saya yang lihat postingan

> RSUD HAMS, lalu memberi tahu saya. Setelah itu saya daftarkan bapak saya melalui nomor kontak yang tertera di postingan"

Berdasarkan jawaban tersebut, sumber informasi adalah Instagram dan Facebook. Kedua informan tidak mengetahui dari spanduk, karena mereka lebih aktif di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial efektif menjangkau keluarga. Peneliti kemudian menanyakan kejelasan informasi," Apakah informasi yang anda terima jelas dan mudah dipahami?".Informan Ibu SY (keluarga pasien) menjawab:

> "Iya, jelas. mudah dipahami. Postingan di instagram simpel, langsung ada jadwal dan nomor kontak"

Informan Ibu KL (keluarga pasien) menjawab:

> "jelas. ada tanggal skrining, tempat pendaftaran, dan keterangan gratis."

Peneliti menanyakan kendala pendaftaran, "Apakah ada kendala saat mendaftar atau mengakses program ini?". Informan Ibu SY (keluarga pasien) menjawab:

> "Kendalanya hanya kuota terbatas. Waktu saya daftar, antrean sudah panjang. Untung Ibu saya kebagian. Tapi ada beberapa keluarga yang pulang karena kuota penuh"

Informan Ibu KL (keluarga pasien) menjawab:

> "Kendala jarak. Saya dari kecamatan agak jauh. Tapi karena gratis, saya tetap usahakan. Yang penting Bapak saya bisa operasi."

Peneliti kemudian menanyakan tanggapan terhadap program, "Bagaimana tanggapan anda terhadap program operasi katarak ini?". Informan Ibu SY (keluarga pasien) menjawab:

> "Sangat bersyukur. Berkat program ini ibu saya bisa

menjalin operasi. Program ini sangat membantu."

Informan Ibu KL (keluarga pasien) menjawab:

"Program ini luar biasa. Bapak saya bisa menjalin operasi"

Kedua informan menyatakan tanggapan positif dan rasa syukur yang mendalam. Sebagai pertanyaan terakhir, peneliti menanyakan saran agar perogram lebih dikenal, " Saran anda agar program ini lebih dikenal masyarakat luas?". Informan Ibu SY (keluarga pasien) menjawab:

"Instagram dan Facebook lebih sering diupdate. Karena anak muda banyak di sana. Spanduk juga ditambah di tempat-tempat ramai."

Informan Ibu KL (keluarga pasien) menjawab:

"Kuotanya ditambah, karena masih banyak warga yang membutuhkan"

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dengan informan dari humas, tenaga medis, serta dua orang keluarga pasien, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh humas RSUD HAMS Kisaran dalam mensosialisasikan program operasi katarak gratis telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan komunikator yang bersifat kolektif, yaitu Pemerintah Kabupaten Asahan, Lions Club Indonesia Medan Chakra, Humas RSUD HAMS, serta YAPENSI.

Informasi yang disampaikan kepada masyarakat dikemas secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami, mencakup mengenai jadwal skrining pada 7 Desember 2025, dan jadwal operasi pada tanggal 14 Desember 2025, lokasi pelaksanaan di RSUD HAMS, lokasi pendaftaran di YAPENSI, Syarat mengikuti program hanya membawa KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga). Kuota peserta

sebanyak 100 orang, serta penjelasan bahwa seluruh layanan diberikan secara gratis. Kejelasan pesan tersebut memberikan rasa aman, nyaman, dan keyakinan bagi masyarakat untuk mengikuti program.

Penggunaan media digital seperti Instagram dan Facebook yang dipadukan dengan media cetak berupa spanduk terbukti mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Media sosial efektif menyebarkan informasi kepada generasi muda yang kemudian meneruskannya kepada anggota keluarga yang menderita katarak, sedangkan spanduk dipasang di titik strategis. Di sisi lain, sikap ramah, empati, dan keterbukaan informasi dari tenaga medis selama proses skrining turut memberikan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan pasien beserta keluarganya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan.

Efektivitas strategi komunikasi tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai program, tingginya antusiasme untuk berpatisipasi, serta jumlah pendaftar yang melampaui target yang telah ditetapkan, yaitu 127 pendaftar dari kuota 100 peserta. Selain itu, selama pelaksanaan program tidak ditemukan hambatan internal yang signifikan. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang informatif, dan terintegrasi melalui kolaborasi berbagai pihak serta penggunaan beragam media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaranluasan informasi, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan meningkatkan partisipasi dalam program kesehatan publik yang diselenggarakan oleh RSUD HAMS Kisaran.

4.3 Pembahasan

4.3. 1 Strategi Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program Operasi Katarak Gratis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas RSUD HAMS Kisaran menerapkan strategi komunikasi melalui kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan dalam menyosialisasikan program operasi katarak gratis. Pihak yang terlibat meliputi Pemerintah Kabupaten Asahan, Dinas Kesehatan, Lions Club Indonesia Medan Chakra, YAPENSI, serta Humas RSUD HAMS Kisaran. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa penyampaian informasi dilakukan secara kolaboratif sehingga proses sosialisasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas. Kolaborasi tersebut juga memperkuat kredibilitas informasi karena masyarakat menerima pesan dari lembaga yang memiliki kewenangan dan kepercayaan di bidang pelayanan kesehatan. Kolaborasi antarlembaga menunjukkan bahwa keberhasilan sosialisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan, tetapi juga oleh sinergi antarorganisasi yang meningkatkan kredibilitas informasi (Irwan, 2023).

Pelaksanaan strategi komunikasi diawali dengan tahap perencanaan melalui rapat koordinasi yang melibatkan seluruh pihak terkait. Dalam rapat tersebut dibahas jadwal pelaksanaan kegiatan, kuota peserta, mekanisme pendaftaran, pembagian tugas, serta media yang digunakan selama proses sosialisasi. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi tidak dilakukan secara spontan, tetapi disusun secara sistematis agar setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya. Dengan adanya koordinasi yang baik,

seluruh informasi yang disampaikan kepada masyarakat menjadi lebih terarah dan konsisten. Strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang bertujuan mencapai sasaran tertentu (Effendy, 2017). Perencanaan menjadi bagian penting dalam strategi komunikasi karena menentukan keberhasilan penyampaian pesan kepada khalayak. Berdasarkan teori tersebut, strategi komunikasi yang diterapkan Humas RSUD HAMS Kisaran telah mencerminkan adanya proses perencanaan yang matang sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Perencanaan tersebut tidak hanya mengatur teknis pelaksanaan program, tetapi juga menentukan langkah komunikasi yang digunakan agar informasi dapat diterima secara efektif oleh masyarakat.

4.3. 2 Penyusunan Pesan dan pemilihan Media komunikasi dalam Sosialisasi Program Operasi Katarak Gratis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas RSUD HAMS Kisaran menyusun pesan komunikasi dengan menyesuaikan kebutuhan informasi masyarakat mengenai program operasi katarak gratis. Informasi yang disampaikan mencakup tujuan program, persyaratan pendaftaran, jadwal skrining, jadwal pelaksanaan operasi, lokasi kegiatan, serta penjelasan bahwa seluruh rangkaian pelayanan diberikan secara gratis. Penyampaian informasi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, dan mudah dipahami sehingga masyarakat dapat memahami isi pesan tanpa mengalami kesalahan penafsiran.

Penyusunan pesan yang jelas menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan sosialisasi. Masyarakat tidak hanya memerlukan informasi mengenai adanya program operasi katarak gratis, tetapi juga

membutuhkan penjelasan mengenai prosedur pendaftaran, tahapan pemeriksaan kesehatan, serta waktu pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, Humas RSUD HAMS Kisaran menyusun pesan secara sistematis agar masyarakat memperoleh informasi yang lengkap dan tidak menimbulkan keraguan dalam mengikuti program. Menurut model komunikasi (Lasswell, 1948), unsur says what menekankan pentingnya isi pesan dalam proses komunikasi. Pesan yang disampaikan harus mampu memberikan informasi yang jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan khalayak. Berdasarkan teori tersebut, pesan yang disusun oleh Humas RSUD HAMS Kisaran telah memenuhi fungsi informatif karena mampu menjelaskan tujuan program, manfaat yang diperoleh peserta, serta tahapan pelaksanaan kegiatan secara lengkap. Kejelasan isi pesan tersebut memudahkan masyarakat memahami program sehingga dapat mengambil keputusan untuk mengikuti kegiatan operasi katarak gratis. Selain memperhatikan isi pesan, Humas RSUD HAMS Kisaran juga menentukan media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan meliputi Instagram, Facebook, dan spanduk. Pemanfaatan media sosial dilakukan karena mampu menyebarkan informasi secara cepat dan menjangkau masyarakat dalam waktu yang relatif singkat. Sementara itu, spanduk digunakan sebagai media pendukung untuk menjangkau masyarakat yang belum aktif menggunakan media digital, terutama masyarakat lanjut usia yang menjadi sasaran utama program. Dengan demikian, strategi penyusunan pesan dan pemilihan media komunikasi yang diterapkan Humas RSUD HAMS Kisaran telah mendukung efektivitas sosialisasi program operasi katarak gratis. Kejelasan

informasi yang disampaikan serta penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik masyarakat memungkinkan pesan diterima secara lebih luas dan mudah dipahami, sehingga tujuan komunikasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program dapat tercapai.

4.3. 3 Penentuan Sasaran Komunikasi dan Efektivitas Sosialisasi Program Operasi Katarak gratis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas RSUD HAMS Kisaran menetapkan sasaran komunikasi berdasarkan karakteristik masyarakat yang membutuhkan layanan operasi katarak gratis. Sasaran utama program ini adalah masyarakat yang menderita katarak, khususnya kelompok lanjut usia dan masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, keluarga pasien juga menjadi sasaran komunikasi karena memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, membantu proses pendaftaran, serta mendampingi pasien selama mengikuti rangkaian kegiatan operasi katarak gratis. Penetapan sasaran komunikasi tersebut menunjukkan bahwa Humas RSUD HAMS Kisaran tidak hanya memfokuskan penyampaian informasi kepada calon pasien, tetapi juga kepada pihak yang memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan.

Penentuan sasaran komunikasi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan strategi komunikasi. Humas RSUD HAMS Kisaran memahami bahwa sebagian besar penderita katarak merupakan kelompok lanjut usia yang memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi melalui media digital. Oleh karena itu, penyampaian informasi juga diarahkan kepada anggota keluarga yang lebih muda memperoleh informasi melalui media sosial. Strategi tersebut memungkinkan

informasi mengenai program dapat diterima oleh calon peserta melalui bantuan keluarga sehingga peluang masyarakat untuk mengikuti program menjadi lebih besar.

Dengan demikian, strategi komunikasi Humas RSUD HAMS Kisaran dalam menentukan sasaran komunikasi telah sesuai dengan karakteristik masyarakat yang menjadi penerima manfaat program. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya pengetahuan, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat setelah pelaksanaan sosialisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan dalam menentukan sasaran komunikasi merupakan salah satu faktor yang mendukung efektivitas sosialisasi program operasi katarak gratis.

4.3. 4 Hambatan, Evaluasi, dan Upaya Perbaikan Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program Operasi Katarak Gratis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi program operasi katarak gratis tidak terlepas dari berbagai hambatan yang memengaruhi proses penyampaian informasi kepada masyarakat. Hambatan yang ditemukan antara lain masih terbatasnya akses sebagian masyarakat terhadap media digital, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya penanganan katarak, serta kondisi usia lanjut yang menyebabkan sebagian calon peserta mengalami kesulitan menerima informasi secara mandiri. Kondisi tersebut mengharuskan Humas RSUD HAMS Kisaran menyesuaikan strategi komunikasi agar informasi tetap dapat diterima oleh masyarakat sasaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik komunikan.

Perbedaan tingkat pendidikan, usia, pengalaman, serta akses terhadap informasi menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penyampaian pesan. Oleh karena itu, strategi komunikasi harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal.

Humas RSUD HAMS Kisaran melakukan evaluasi setelah pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyebaran informasi, tingkat partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Melalui evaluasi tersebut, Humas memperoleh masukan mengenai aspek-aspek yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki pada pelaksanaan program berikutnya. Kegiatan evaluasi menjadi bagian penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan strategi komunikasi yang telah diterapkan.

Strategi komunikasi yang diterapkan Humas RSUD HAMS Kisaran mampu menghasilkan respons positif dari masyarakat. Meskipun masih ditemukan beberapa hambatan dalam proses sosialisasi, hambatan tersebut tidak mengurangi antusiasme masyarakat untuk mengikuti program operasi katarak gratis. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan telah berjalan secara efektif karena mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, membangun kepercayaan terhadap penyelenggara program, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang disediakan.

Dengan demikian, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan sosialisasi menjadi bahan evaluasi bagi Humas RSUD HAMS Kisaran dalam menyusun strategi komunikasi pada kegiatan berikutnya. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan organisasi meningkatkan efektivitas komunikasi

melalui penyempurnaan pesan, pemilihan media yang lebih sesuai, serta penguatan koordinasi dengan seluruh pihak yang terlibat. Oleh karena itu, strategi komunikasi tidak hanya berorientasi pada keberhasilan pelaksanaan program saat ini, tetapi juga menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan program kesehatan pada masa mendatang.

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi Humas RSUD HAMS Kisaran dalam sosialisasi program operasi katarak gratis, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan mampu mendukung penyebaran informasi kepada masyarakat Kabupaten Asahan. Strategi komunikasi tersebut dilaksanakan melalui perencanaan yang terstruktur, koordinasi antarlembaga, penyusunan pesan yang informatif, pemilihan media komunikasi yang sesuai, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Komunikator dalam sosialisasi terdiri atas Humas RSUD HAMS Kisaran, Pemerintah Kabupaten Asahan, Dinas Kesehatan, Lions Club Indonesia Medan Chakra, dan YAPENSI. Kolaborasi tersebut meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan sehingga masyarakat lebih percaya terhadap program operasi katarak gratis. Penyusunan pesan dilakukan secara sederhana, jelas, dan mudah dipahami dengan memuat informasi mengenai persyaratan, jadwal skrining, jadwal operasi, lokasi kegiatan, serta penegasan bahwa seluruh pelayanan diberikan secara gratis.

Media komunikasi yang digunakan meliputi Instagram, Facebook, dan spanduk. Pemanfaatan berbagai media tersebut memungkinkan informasi menjangkau masyarakat dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Selain itu, keluarga pasien turut berperan dalam menyampaikan kembali informasi kepada calon peserta sehingga penyebaran informasi menjadi lebih luas.

Keberhasilan strategi komunikasi terlihat dari meningkatnya pengetahuan

masyarakat mengenai program operasi katarak gratis, tingginya antusiasme masyarakat untuk mengikuti skrining dan operasi, serta tumbuhnya kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan RSUD HAMS Kisaran. Meskipun masih terdapat hambatan, seperti keterbatasan akses informasi pada sebagian masyarakat lanjut usia dan masyarakat yang berada di wilayah terpencil, hambatan tersebut dapat diatasi melalui koordinasi antarlembaga, penggunaan berbagai media komunikasi, serta evaluasi pelaksanaan program secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi Humas RSUD HAMS Kisaran telah memenuhi unsur-unsur komunikasi menurut model Lasswell, yaitu komunikator (*who*), pesan (*says what*), media (*in which channel*), sasaran komunikasi (*to whom*), dan efek komunikasi (*with what effect*). Penerapan strategi komunikasi yang terencana tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan sosialisasi program operasi katarak gratis kepada masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, humas RSUD HAMS Kisaran disarankan untuk mempertahankan sekaligus terus meningkatkan kualitas strategi komunikasi dalam kegiatan sosialisasi program operasi katarak gratis. Penyampaian informasi yang mudah dipahami, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik masyarakat, serta respons yang cepat terhadap kebutuhan informasi publik perlu terus diprioritaskan agar tingkat kepercayaan dan partisipasi masyarakat dapat tetap terpelihara. Selain itu, humas diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan media sosial, terutama dalam merespons pertanyaan, memberikan informasi, dan melayani proses pendaftaran masyarakat melalui fitur

komentar maupun direct message. Upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan komunikasi dan pengelolaan media sosial secara berkelanjutan juga dapat menjadi langkah yang efektif untuk mendukung profesionalisme kerja serta meningkatkan kualitas pelayanan informasi yang diberikan kepada masyarakat.

Selain itu, pihak rumah sakit disarankan untuk mempertimbangkan penambahan kuota peserta program menjadi setidaknya 200 pasien pada setiap gelombang pelaksanaan. Rekomendasi ini didasarkan pada tingginya minat masyarakat yang terlihat dari jumlah pendaftar yang mencapai 127 orang, sementara kuota yang tersedia hanya 100 peserta. Penambahan kuota diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat serta mengurangi kekhawatiran terkait keterbatasan tempat pendaftaran. Di samping itu, rumah sakit juga perlu memperkuat kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai tata cara pendaftaran program, persyaratan yang harus dipenuhi, serta pentingnya melakukan deteksi dini terhadap penyakit katarak. Kegiatan edukasi tersebut dapat disampaikan melalui berbagai media, seperti brosur, media sosial, spanduk, maupun melalui penjelasan langsung yang diberikan oleh petugas kesehatan di puskesmas dan kantor kecamatan.

Disarankan pula agar pemasangan spanduk diperluas ke lebih banyak lokasi strategis, seperti pasar tradisional, tempat ibadah (masjid dan gereja), serta papan informasi desa, mengingat media tersebut terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat lanjut usia. Selain itu, pemanfaatan grup WhatsApp desa dan kerja sama dengan kader posyandu dapat dijadikan alternatif saluran komunikasi tambahan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat yang berada di wilayah

kecamatan yang lebih jauh atau terpencil. Di sisi lain, Pemerintah Kabupaten Asahan diharapkan terus memberikan dukungan terhadap keberlanjutan program melalui penyediaan anggaran yang memadai, baik untuk pelaksanaan kegiatan maupun untuk mendukung proses sosialisasi. Dukungan yang selama ini diberikan oleh Bupati beserta jajaran pemerintah kecamatan telah terbukti berperan penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan sosialisasi program.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai strategi komunikasi humas pada sektor kesehatan publik. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan melibatkan informan yang lebih beragam dan memiliki cakupan yang lebih luas, misalnya dengan menambahkan informan dari wilayah kecamatan yang terpencil. Selain itu, penelitian komparatif antara beberapa rumah sakit daerah juga dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapan strategi komunikasi dalam program kesehatan. Penggunaan pendekatan kuantitatif, seperti survei, juga dapat dipertimbangkan agar diperoleh data yang lebih mendalam, komprehensif, dan bervariasi. Di samping itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji efektivitas setiap media komunikasi yang digunakan, seperti Instagram, Facebook, dan spanduk, secara terpisah guna mengetahui kontribusi masing-masing media dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program kesehatan.

Daftar Pustaka

Afkarina, N. U. R. I. (2018). *Strategi komunikasi humas dalam membentuk public opinion lembaga pendidikan*. *2*(1), 50–63.

Agari, R. (2021). Strategi Komunikasi Humas RS PKU Muhammadiyah Surakarta dalam Edukasi Komunikasi Efektif pada Karyawan. *Jurnal Komunikasi*. https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JKOM/article/view/677

Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2016). *Effective Public Relations* (11th ed.). Pearson Education.

Effendy, O. U. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.

Fatmawati, I., & Pd, S. (2022). *Komunikasi Organisasi Dalam Hubungannya Dengan Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Organisasi*. *2*(2), 39–55.

Faustyna. (2023). Crisis communication and marketing strategy during covid-19 pandemic in Karang Anyer village. *Faustyna*, *7*(July), 505–518. https://doi.org/10.25139/jsk.v7i2.

Faustyna, F., Rudianto, R., & Irfan, H. M. (2023). *Metode Penelitian Qualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)* (Winarti (ed.)). UMSU Press. https://books.google.co.id/books?id=6hTXEAAAQBAJ

Irwan, M. R., & Faustyna, F. (2023). Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Percepatan Penurunan Kondisi Stunting Pada Anak Di Lubuk Pakam Deli Serdang. *KESKAP: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, *2*(1). https://doi.org/10.30596/keskap.v2i1.14490

Kreps, G. L. (2017). Online Information and Communication Systems to Enhance Health Outcomes through Communication Convergence. *Human Communication Research*, *43*(4), 518–530. https://doi.org/10.1111/hcre.12117

Lasswell, H. D. (1948). The Structure and Function of Communication in Society. In L. Bryson (Ed.), *The Communication of Ideas*. Harper & Row.

Maulvi, H. R., Rizal, E., & Lusiana, E. (2023). *KOMUNIKASI : Jurnal Komunikasi Peran Media Sosial Bagi Humas Pemerintah*. *14*(1), 92–101. https://doi.org/10.31294/jkom.v14i1.11852

Raceanu, A. R. (2023). Mapping Stakeholders and Their Networks for Strategic Communication in the Romanian Health Sector – A Public Relations Approach. *ARS Medica Tomitana*, *29*(3), 153–165. https://doi.org/10.2478/arsm-2023-0023

Rahmi, D., Mamesah, M., & Haniwijaya, S. (2025). Strategi Humas Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan di RS Adi Husada Undaan Wetan Surabaya. *Journal of Health Management Research*, *4*(1), 23–29. https://doi.org/10.37036/jhmr.v4i1.566

Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.

Spradley, P., & Huberman, M. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif :*

Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. UMM Press.

Wahyuni, Y., & Siswani, S. (2025). *Strategi Komunikasi Kesehatan sebagai Upaya Membangun Partisipasi Publik dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas Penjaringan Tahun 2025*. *15*(4).

LAMPIRAN



DRAFT WAWANCARA

Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Operasi Katarak Gratis Oleh Humas RSUD HAMS Kisaran

NAMA: ADLIN FEBRIAN WIJAYA

PRODI: ILMU KOMUNIKASI (HUMAS)

A. Pertanyaan Wawancara dengan HUMAS RSUD HAMS Kisaran

1. Siapa saja yang bertugas menyampaikan informasi tentang program operasi katarak gratis di RSUD HAMS?
2. Apa saja isi pesan yang disampaikan kepada masyarakat tentang program operasi katarak gratis?
3. Media apa saja yang digunakan untuk menyosialisasikan program? (cetak, elektronik, media soial, langsung)
4. Siapa target utama sosialisasi program ini?
5. Apakah terjadi peningkatan jumlah peserta operasi setelah sosialisasi?
6. Bagaimana proses perencanaan strategi komunikasi program ini? Apakah ada rapat atau kordinasi khusus sebelum sosialisasi dilakukan?
7. Apa saja hambatan yang bapak temui dari sisi internal humas atau rumah sakit (misalnya SDM, anggaran, atau koordinasi) dalam mensosialisasikan program ini?
8. Apakah humas melakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi yang sudah berjalan? Jika ya, bagaimana bentuk evaluasinya?
9. Bagaiamana pelaksanaan sosialisasi program operasi katarak gratis kepada masyarakat?
10. Bagaiamana Humas memastikan masyarakat memahami informasi yang telah disampaikan?
11. Bagaimana respons atau partisipasi masyarakat setelah sosialisasi dilakukakan? Apakah sesuai dengan target yang diharapkan

B. Pertanyaan Wawancara dengan Staff Program Operasi Katarak Gratis

1. Apa peran ibu dalam pelaksanaan program operasi katarak gratis?
2. Apakah ibu terlibat dalam kegiatan sosialisasi program? Jika iya bagaimana bentuk keterlibatannya?
3. Bagaimana proses penyampaian informasi kepada calon peserta program?
4. Menurut ibu, apakah informasi yang disampaikan kepada masyarakat sudah dipahami?
5. Bagaiamana respons atau partisipasi masyarakat setelah sosialisasi dilakukan?
6. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan sosialisasi maupun pelaksanaan program? Jika ada, apa saja kendalanya?

C. Pertanyaan Wawancara dengan pasien/keluarga yang mengikutin program

1. Dari mana anda pertama kali mengetahui program operasi katarak gratis di RSUD HAMS?
2. Apakah informasi yang anda terima mengenai program operasi katarak gratis mudah dipahami? Informasi apa yang paling anda ingat?
3. Apakah ada kendala saat mendaftar atau mengakses program ini?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap program operasi katarak ini?
5. Saran anda agar program ini lebih di kenal masyarakat luas?

MENYETUJUI
PEMBIMBING



(Assoc. Prof. Dr. Faustyna., S.Sos., M.M., M.i.Kom.)

NIDN: 0126127401

PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN
DINAS KESEHATAN
UPTD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
HAJI ABDUL MANAN SIMATUPANG
Jl. Sisingamangaraja No. 310 Telp. (0623) – 41785 Kisaran
Pos-el: rsud_hams@yahoo.com

Kisaran, 11 Mei 2026

Nomor : 500.14.3/ 1133 / UM-RSUD/ IV / 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian.

Yth : **Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Tempat.

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor: 1062/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 05 Mei 2026 perihal Mohon diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

Dengan ini diberitahukan bahwa, pada prinsipnya kami dapat menerima Mahasiswa Saudara :

Nama : Adlin Febrian Wijaya
NPM : 2203110367
Judul : Strategi Komunikasi dalam Mensosialisasikan Program Operasi Katarak Gratis oleh Humas RSUD HAMS Kisaran.

untuk melakukan Izin Penelitian Mahasiswa di UPTD RSUD Haji Abdul Manan Simatupang, dengan ketentuan dalam melakukan Izin Penelitian mahasiswa harus mengikuti aturan yang berlaku.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi.

An. Direktur
Ka. Bagian Tata Usaha

Mariam, SH
Pembina
NIP. 196903112002122001

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan

Medan, 09 Maret 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Aslin Fastian Wijaya
N P M : 2207110367
Program Studi : Ilmu Komunikasi (Humas)
Tabungan sks : 120 sks, IP Kumulatif 3,38

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Komunikasi dalam mensosialisasikan Program operasi katarak Gratis oleh Humas RSUD Hams Kisaran	9 Maret 2026
2	Strategi komunikasi tenaga medis dalam mengatasi kecemasan pada pasien isolasi	
3	Strategi komunikasi kesehatan RSUD Hams Kisaran dalam mensosialisasikan operasi katarak gratis	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. *Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi: 225.22.311
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 10 Maret 2026

Ketua,

(Dr. Arbiyah Ansori, S.Sos, M.Hum)
NIDN: 0127048401

Pemohon,

(Aslin Fastian Wijaya)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk,
Program Studi: .....

(ASSOC PROF. Farbiyna)
NIDN: 0126127401

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 561/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal **: 10 Maret 2026**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	**: ADLIN FEBRIAN WIJAYA**
N P M	: 2203110367
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN PRORAM OPERASI KATARAK GRATIS OLEH HUMAS RSUD HAMS KISARAN**
Pembimbing	: **Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 225.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 10 September 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 21 Ramadhan 1447 H
10 Maret 2026 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 21 April 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Allin Febtrian Wijaya
N P M : 2203110367
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 561/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2026. tanggal 10 Maret dengan judul sebagai berikut :

"Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Operasi Katarak Gratis oleh Humas RSUD HAMS Kisaran"

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukan ke dalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua	Menyetujui	Pemohon,
Program Studi	Pembimbing	
(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos.)	(Prof. Dr. [illegible], S.Sos)	(Allin Febtrian Wijaya)
NIDN: 0127048401	NIDN: 0126127401	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : **1012/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Kamis, 30 April 2026
Waktu : 13.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
1	IQBAL MAULANA	2203110226	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS KOMPOSISI VISUAL MULTI MODAL DALAM PRODUKSI VIDEO 'STOP SCROLLING' DI CHANNEL YOUTUBE RUMAH EDITOR
2	THOMAS MUDA PUTRA HAZNA HASIBUAN	2203110085	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI MODEL KARL WEICK DALAM PELAYANAN MASYARAKT DI PUSKESMAS DATUK BANDAR KOTA TANJUNG BALAI
3	ADLIN FEBRIAN WIJAYA	2203110367	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM OPERASI KATARAK GRATIS OLEH HUMAS RSUD HAMS KISARAN
4	MUHAMMAD FADLI ASHARI	2203110334	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMAS KARTIKA I-1 MEDAN
5	GILANG ARDANA	2203110336	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	REPRESENTASI VISUAL DALAM VIDEO DOKUMENTER "ANAK HILANG HANYUT DI DEPAN MATA" DI CHANNEL YOUTUBE MATA NAJWA

Medan, 11 Dzulqaidah 1447 H
28 April 2026 M

Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Adlin Febrian Wijaya
N P M : 2203110362
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM OPERASI KATARAK GRATIS OLEH HUMAS RSUD HAMS KISARAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	9 Maret 2026	ACC Judul	
2	1 APRIL 2026	Bimbingan BAB I	
3.	15 APRIL 2026	Bimbingan BAB II	
4	18 APRIL 2026	Bimbingan BAB III	
5.	21 April 2026	ACC Seminar Proposal	
6.	5 Mei 2026	Bimbingan Pasca Seminar Proposal	
7	15 Mei 2026	Bimbingan BAB IV	
8.	20 Mei 2026	Bimbingan BAB V	
9.	10 Juli 2026	Bimbingan Keseluruhan Tugas Akhir	
10.	15 Juli 2026	ACC Tugas Akhir	

Medan, 15 July 20.26

Dekan,

(Dr. Arfan Ikhsan Lubis, S.Sos., M.Si)
NIDN: 0030067902

Ketua Program Studi,

(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,

(Assoc. Prof. Dr. Faustyna)
NIDN : 0126127401

Sk-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1683/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : SELASA, 28 JULI 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	SHANTI AMALIA	2203110285		Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MAN 2 MODEL MEDAN
7	ADLIN FEBRIAN WIJAYA	2203110367		Assoc. Prof. Dr. H. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM OPERASI KATARAK GRATIS OLEH HUMAS RSUD HAMS KISARAN
8	MUHAMMAD FARHAN LUBIS	2103110054		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI. S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI KESENJANGAN SOSIAL DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
9	RASYA HUMAIRA AHSANI	2203110143		Assoc. Prof. Dr. H. YAN HENDRA, M.Si.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH. S.Sos., MSP.	OPINI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM GERAKAN PANGAN MURAH DI KABUPATEN DELI SERDANG.
10	RESTU ADININGSIH	2203110074		Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH. S.Sos., MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI. S.Sos., M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI SALES MARKETING ASTRA DAIHATSU CABANG SISINGAMANGARAJA DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN CALON KONSUMEN DI KOTA MEDAN

Notulis Sidang :

1.

Medan, 11 SHAFAR 1448 H
25 JULI 2026 M

Ditetapkan oleh :
Wakil Dekan Bidang AIK, Pendidikan, Pengajaran, dan Digitalisasi

Dr. MARAH DOLY NASUTION, S.Pd., M.Si.

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

Jurnal KESKAP
Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 1481/KET/KESKAP/VII/2026

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Adlin Febrian Wijaya
Institusi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul	: Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Program Operasi Katarak Gratis Oleh Humas RSUD HAMS Kisaran
Jumlah Halaman	: 9 Halaman
Penulis	: Adlin Febrian Wijaya

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Juli 2026

Redaktur Jurnal KESKAP

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama	:Adlin Febrian Wijaya
Tempat / Tanggal Lahir	: Kisaran/23-02-2003
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Anak ke	: 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah	: Soleh
Ibu	: Yusniarti

Riwayat Pendidikan

- Tamat dari TK Dharma Wanita Kisaran, Tahun 2009, Berijazah
- Tamat dari SDN 017973 Kisaran, Tahun 2015, Berijazah
- Tamat dari SMP NEGERI 1 Kisaran, Tahun 2018, Berijazah
- Tamat dari SMA SWASTA Daerah Kisaran, Tahun 2021, Berijazah
- Kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Tahun 2022-2026